BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Pola asuh *Digital Native* yang diterapkan orang tua tidak hanya berfungsi mengatur penggunaan teknologi, tetapi membentuk sistem pengasuhan yang mengintegrasikan koneksi emosional, kontrol perilaku, penghargaan terhadap individualitas anak, keteladanan digital, serta perlindungan dan pemberdayaan anak. Kelima aspek tersebut bekerja secara terpadu melalui komunikasi yang terbuka, pendampingan aktif, aturan yang disertai penjelasan, pemberian ruang eksplorasi minat anak, serta penggunaan teknologi untuk tujuan edukatif dan pengembangan diri. Dengan demikian, teknologi tidak diposisikan sebagai ancaman yang harus dijauhkan, melainkan sebagai sarana yang perlu diarahkan agar mendukung perkembangan anak secara sehat dan bertanggung jawab.

Pola asuh tersebut berkontribusi terhadap perkembangan karakter anak pada enam aspek utama yaitu moral-etik, kognitif, afektif, sosial, kebiasaan, dan spiritual. Anak mulai memahami aturan dan konsekuensi penggunaan teknologi, mengembangkan rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir melalui eksplorasi digital, menunjukkan keterbukaan emosional dan empati, membangun kemampuan komunikasi dan interaksi sosial, membentuk kebiasaan penggunaan teknologi yang lebih terarah, serta menjadikan nilai agama dan moral sebagai dasar dalam menilai perilaku yang benar dan salah. Karakter berkembang melalui pengetahuan

moral, perasaan moral, dan tindakan moral yang diperkuat melalui pengalaman sehari-hari dan pembiasaan dalam keluarga.

Selain temuan utama tersebut, penelitian ini menemukan sejumlah pola pengasuhan khas pada keluarga *Digital Native*, seperti *Collective Digital Supervision*, *Hybrid Storytelling Parenting*, *Digital Negotiation Parenting*, *Technology-to-Real-World Conversion Parenting*, *Interest-Based Digital Exploration*, *Early Voice-Note Communication*, *Digital Experiential Parenting*, dan Rational Digital Parenting. Temuan-temuan ini memperlihatkan bahwa pengasuhan digital berkembang dari sekadar pengawasan penggunaan gadget menjadi praktik yang lebih kolaboratif, dialogis, berbasis pengalaman nyata, dan berorientasi pada pengembangan potensi serta kemampuan berpikir anak. Dalam konteks Society 5.0, keberhasilan pengasuhan digital tidak ditentukan oleh seberapa jauh anak dijauhkan dari teknologi, melainkan oleh kemampuan orang tua memanfaatkan teknologi untuk membangun relasi yang hangat, menanamkan nilai, serta mendukung perkembangan karakter anak secara menyeluruh.

5.2 Implikasi

Penelitian ini memberikan implikasi teoretis bahwa pola asuh *Digital Native* tidak hanya berkaitan dengan pengawasan penggunaan teknologi, tetapi merupakan proses pengasuhan yang melibatkan koneksi emosional, kontrol perilaku, penghargaan terhadap individualitas anak, keteladanan digital, serta perlindungan dan pemberdayaan anak secara terpadu.

Secara praktis, hasil penelitian memberikan implikasi bagi orang tua untuk tidak hanya berfokus pada pembatasan penggunaan gadget, tetapi juga

membangun komunikasi yang hangat, memberikan pendampingan yang konsisten, serta memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran dan pengembangan potensi anak.

Implikasi bagi bidang pendidikan dan bimbingan konseling adalah pentingnya membangun kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam mendukung perkembangan karakter anak di era digital.

5.3 Saran

1. Bagi Orang Tua

   Orang tua diharapkan terus meningkatkan literasi digital serta memberikan pendampingan, keteladanan, dan pengawasan yang seimbang agar anak mampu memanfaatkan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab.

2. Saran bagi Sekolah

   Sekolah diharapkan memperkuat pendidikan karakter dan literasi digital serta menjalin kerja sama yang baik dengan orang tua dalam mendukung perkembangan karakter anak di era Society 5.0.

3. Saran bagi Masyarakat

   Masyarakat diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung penggunaan teknologi secara positif serta turut berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan budaya yang mendukung perkembangan karakter anak.

4. Peneliti selanjutnya

   Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji pola asuh *Digital Native* pada partisipan yang lebih beragam serta meneliti lebih lanjut temuan-temuan unik

yang ditemukan dalam penelitian ini agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengasuhan digital pada era Society 5.0.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY